



HUBUNGAN ANTARA MENGHAFAAL ALQUR'AN DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMPI 01 SINGOSARI MALANG

Qurotul A'yun¹, Azhar Haq², Fita Mustafida³

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang

Qurrotullayun42@gmail.com¹, azhar.haq@unisma.ac.id², fita.mustafida@unisma.ac.id³

Abstract

This study explains the relationship between memorizing the Qur'an and student achievement in Islamic subjects. The problem faced is academically, many feel successful, but have they felt confident that their students are able to be good and right when standing in the midst of society. The research method used is a quantitative method. using analysis of observation, interviews, questionnaires and documentation. The results of the study of the relationship between memorizing the Qur'an and student achievement in subjects of Islamic religious education are having a good and strong relationship. the contribution that occurs between the two variables is 0.53%.

Kata Kunci: *memorizing Qur'an, student achievement, Islamic subjects*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an Adalah sebuah wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Akan bernilai pahala bagi umat islam yang mau membacanya. Allah tidak hanya memberikan pahala kepada mereka yang membacanya dengan tartil atau yang sudah mahir mengucapkan aksara Arab (al-Qur'an), akan tetapi Allah SWT akan memberikan pahala yang tak terhingga kepada mereka umat islam yang bacaannya masih terbata-bata. Selain menjadi pedoman bagi umat Islam, al-Qur'an juga merupakan mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Banyak mukjizat yang terkandung dalam al-Qur'an antaranya bahasa dan sastranya yang tersusun di dalam al-Qur'an merupakan salah satu kemukjizatan yang tidak dapat ditandingi oleh kitab atau buku-buku yang lain sepanjang sejarah umat manusia.

Kemukjizatan Al-Qur'an tidak hanyut bersamaan dengan wafatnya Nabi Muhammad SAW sebagai penerima wahyu. Hal ini yang menjadi keistimewaan mu'jizat al-Qur'an yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi pembeda dengan mu'jizat yang diberikan kepada para Nabi dan Rosul sebelumnya. Mukjizat yang diberikan kepada Rosul sebelumnya akan hilang bersamaan dengan wafat dan bergantinya masa kerosulan nabi tersebut. Tahfidz berasal dari kata kerja dengan fi'il madhi *Haffadza* yang memiliki arti proses menghafal dan mengikuti wazan *fa'ala bima'na lita'diyyah*. Berbeda dengan kata *hafidza* yang berarti menghafal sendiri

tanpa membutuhkan yang lain. Dalam arti lain hanya menghafal sendiri tanpa adanya guru. (Firdausi, 2017: 53) . Untuk membentuk pribadi yang beriman teguh, berakhlak mulia dan beramal shalih sangat sulit. Karena itu semua itu membutuhkan proses yang intensif. Kebanyakan sekolah sudah merasa sempurna dengan telah mengikuti aturan belajar-mengajar yang ada dalam kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan.

Secara akademik mungkin sudah sukses dan sesuai dengan kurikulum akan tetapi apakah sekolah memikirkan kualitas anak didiknya sebagai pribadi yang berdedikasi tinggi dan mampu bersikap baik ketika berada di tengah-tengah masyarakat? Hal inilah yang sesungguhnya menjadi harapan keluarga dan masyarakat. Melihat fenomena tersebut, SMPI 01 Singosari berusaha mencetak lulusan yang berkualitas pada aspek akademik ataupun nonakademik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi itu salah satunya adalah membiasakan siswa dan siswi SMPI 01 Singosari berakhlak dan berfikir qurani. Sekolah membentuk klasifikasi kelas tahfidzul quran, dengan diselenggarakannya setoran hafalan alquran di setiap jadwal yang telah ditentukan kepada pembimbing masing-masing.

Adanya setoran hafalan diharapkan siswa siswi mengikutinya dengan baik guna menunjang keberhasilan atau prestasi belajar Pendidikan Agama Islam sehingga prestasi belajar Pendidikan Agama Islam meningkat dengan diselenggarakannya program tahfidzul quran dan juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan SMPI 01 Singosari maupun di masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui penerapan hafalan al-Quran siswa di SMPI 01 Singosari Malang. 2) Untuk mengetahui prestasi siswa SMPI 01 Singosari Malang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. 3) Untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara hafalan al-Quran dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPI 01 Singosari.

B. Metode

Peneliti menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasi sebagai metode penelitian. Survey merupakan pengamatan dan penyelidikan kritis yang bertujuan untuk memperoleh kejelasan suatu persoalan tertentu di tempat tertentu dengan hasil yang baik. Metode survey merupakan metode yang pengambilan datanya menggunakan angket atau kuisioner yang mengambil sampel dari populasi. Sedangkan pendekatan korelasional merupakan pendekatan yang dalam penerapannya menggunakan teknik analisis yang disebut dengan korelasi. Teknik korelasional adalah teknik merupakan teknik analisis yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa kuat atau lemahnya hubungan antara menghafal al-Qur'an dengan meningkatnya prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan populasi merupakan wilayah yang

terdiri dari: objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan dari hasil penelitian. (Sugiono, 2018: 80) Adapun yang akan menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas Tahfidul Qur'an di SMPI 01 al-Ma'arif Singosari Malang kelas VIII tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiono, 2018: 81). Adapun salah satu syarat yang harus dipenuhi ialah sampel harus diambil dari sebagian populasi.

Dalam penelitian ini yang termasuk sampel merupakan populasi yang terjangkau. Sesuai dengan hasil survey yang dilakukan bahwa jumlah keseluruhan siswa tahfidz kurang dari 100 orang maka sampel diambil semua. Seperti penjelasan Arikunto dalam bukunya bahwa apabila populasi subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik populasi diambil keseluruhan. (Arikunto, 2002: 112). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) "angket" disebarkan kepada seluruh responden untuk memperoleh fakta terkait penerapan hafalan al-Qur'an dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Angket dibuat dalam model likert yang memiliki jawaban genap dan hanya berjumlah empat ini untuk menghindari keragu-araguan responden dalam menjawab pertanyaan yang tertera dalam angket atau kuisioner yang disajikan oleh peneliti.

Jumlah pertanyaan yang tertera dalam angket keseluruhan berjumlah 20 butir dan disusun berdasarkan aspek-aspek kegiatan menghafal al-Qur'an, sikap dan motivasi, kemampuan siswa, kompetensi pembimbing dan hasil belajar. (2) "Observasi" merupakan metode ilmiah, Observasi biasanya diartikan dengan mencatat semua hasil pengamatan berupa fenomena-fenomena yang diamati dengan sistematis. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai situasi dan kondisi sekolah atau deskripsi data yang dilakukan di SMPI 01 al-ma'arif Singosari Malang. (3) "wawancara" dilakukan untuk memperoleh data yang lebih kongkrit dan mendalam, wawancara berfungsi untuk memperkuat data yang diperoleh sebelumnya yakni angket, observasi dan wawancara. (4) "Studi Dokumentasi" metode ini digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan untuk mendukung data tentang kemampuan menghafal al-Qur'an di SMPI 01 al-Ma'arif Singosari Malang serta data yang meliputi data sekolah, jumlah guru, jumlah siswa dan hal-hal penting lainnya guna kesempurnaan penelitian ini.

C. Hasil dan Pembahasan

Penerapan hafalan alqur'an siswa di SMPI 01 Singosari Malang cukup baik, karena kegiatan menghafal al-Qur'an di SMPI 01 Singosari Malang sangat sistematis, mulai dari klasifikasi kelas tahfidz yang menunjukkan bahwa sekolah sangat mengapresiasi sekaligus memfasilitasi siswa-siswa tahfidz, klasifikasi kelas tahfid

memiliki beberapa tahapan test untuk bisa masuk dalam bagian kelas tahfidz, diantaranya adalah test membaca al-Qur'an dengan tartil dan tahsin. Fasilitas yang disajikan oleh sekolah untuk siswa tahfidz yakni memasukkan jadwal setoran hafalan al-Qur'an ke dalam jam pelajaran yang disimak oleh pembimbing yang sudah hafidz maupun hafidzah, guna menunjang kelancaran menghafal al-Qur'an siswa di SMPI 01 Singosari Malang.

Pembimbing tidak hanya sekedar menyimak hafalan siswa akan tetapi juga memberikan motivasi mengenai hafalan siswa dan merekomendasikan metode-metode menghafal al-Qur'an yang sesuai dengan masing-masing karakter siswa yang diampu oleh pembimbing tahfidz, selain itu pembimbing juga menyatakan tentang seberapa banyak siswa mengulang atau murojaah hafalan yang telah dihafal ketika rumah ataupun di pondok guna menjaga hafalan siswa. Pemberian motivasi pembimbing terhadap siswa tahfidz selain menambah semangat siswa dalam menghafal juga membenahi serta memperkuat niat dalam menghafal al-Qur'an hal ini juga sesuai dengan teori menurut Qori' (1998: 14) Siapapun yang hendak menghafalkan al-Qur'an atau sedang menjalankan proses menghafal al-Qur'an hendaklan baginnya memperbaiki niatnya dalam menghafal, karena semua amal tergantung pada niat termasuk menghafalkan al-Qur'an harus berdasarkan niat yang ikhlas dan hanya karena Allah SWT. Menghafal al-Qur'an merupakan amal sholih dan mulia, maka dari itu menghafal al-Qur'an harus didasari dengan niat yang ikhlas untuk mencari ridho Allah SWT dan bekal di akhirat.

Dalam hasil penelitian menggunakan tabel pada kolom pertanyaan "Apakah tujuan atau niat anda dalam menghafal alqur'an selalu ikhlas?" 55% siswa menjawab selalu dan 25% menjawab sering atau termasuk dalam kategori cukup baik. Fakta ini bisa menjadi bukti bahwa penerapan hafalan al-Qur'an di SMPI al-Ma'arif 01 Singosari Malang terealisasi cukup baik. Pentingnya meluruskan niat dalam menghafal al-Qur'an juga sesuai dengan teori menurut syamsuddin (1985: 240) yang sangat penting bagi penghafal al-Qur'an sebelum hendak menghafalkan adalah menata niat dengan ikhlas dan matang, calon penghafal al-Qur'an harus selalu memelihara kestabilan menghafal dengan memiliki hasrat dan kemauan yang tinggi sehingga dapat mengarungi semua kesulitan yang datang dan akan ditanggulangnya. Hal ini dapat mengacu penghafal al-Qur'an untuk menuju kesuksesan dalam menghafalkan al-Qur'an, hal ini sesuai dengan teori menurut Haq (2018 :207) Hasrat sangat penting untuk dimiliki peserta didik dalam belajar karena dengan hasrat berarti peserta didik memiliki kemauan mendasar dalam dirinya sendiri untuk mempelajari suatu pelajaran tertentu, hal tersebut akan lebih baik dari segala proses pembelajaran tanpa maksud atau tanpa niat.

D. Simpulan

Penerapan hafalan al-Qur'an siswa di SMPI 01 Singosari Malang cukup baik, dilihat dari hasil penelitian menggunakan tabel pada kolom pertanyaan "Apakah tujuan atau niat anda dalam menghafal alqur'an selalu ikhlas?" 55% siswa menjawab selalu dan 25% menjawab sering atau termasuk dalam kategori cukup baik. Fakta ini bisa menjadi bukti bahwa penerapan hafalan al-Qur'an di SMPI al-Ma'arif 01 singosari terealisasi cukup baik. Prestasi siswa di SMPI 01 al-Ma'arif Singosari Malang sangat baik. Hal ini bisa dibuktikan melalui nilai siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diambil dari nilai raport oleh penulis. Seluruh nilai siswa telah dinyatakan tuntas mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Hubungan antara menghafal al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat baik, kedua variabel tersebut memiliki korelasi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penghitungan korelasi signifikasi menggunakan rumus *product moment* dengan hasil 0,728, antara variabel X dan variabel Y memiliki korelasi signifikansi yang baik dan kuat, karena berkisar antara 0,70 – 0,90.

Daftar Rujukan

- Firdausi, F. (2017). *Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode menghafal Al-Qur'an*. Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadist. Vol. 18(2), 50.
- Haq, Azhar. (2018). *Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 3 (1), 193-214.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1081/1493>.
- Qori', M. Taqiyul Islam. (1998). *Cara mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 27. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, A. Y. (2007). *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Insan Kamil.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Machali, Imam (2013) "Peace Education dan Deradikalisasi Agama", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. II, No. 1,
- Mahfud, Choirul (2013). *Pendidikan multikultural*. Yogyakarta pustaka pelajar offset.
- Meoleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Meoleong, Lexy J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Qardhawi, Yusuf, (2004) *Islam Radikal: Analisis terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya*, terj. Hawin Murthado, Solo: Intermedia
- Saifudin, Asep (2012) *Membumikan Aswaja*. Jakarta :Khalista. 7

- Siradj, Said Aqil (2008) *Ahlussunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis*, Jakarta: Pustaka Cendikiamuda, 5.
- Sulistiono, M. (2017). Quo Vadis Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Arus Globalisasi, Dalam Bakri (Ed). *Pendidikan Islam Dalam Tantangan Global* (Hlm. 96-116) Jakarta: Nirmana Media.
- Yaqub, Ali Mustofa (2006). *Menanggulangi Faham Islam Radikal (I)*. Pelita